

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan yang dilaksanakan saat ini sudah menggunakan alat teknologi untuk membantu proses pembelajaran, jika dahulu hanya bisa sekolah secara tatap muka maka berbeda dengan keadaan sekarang, teknologi semakin canggih dan banyak memberikan manfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi tersebut disebut Pembelajaran Daring/E-learning, yaitu pembelajaran berbantuan alat elektronik seperti gaway, laptop dan lainnya. Pembelajaran daring ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kelebihan Karena model pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kekurangan dalam pembelajaran daring dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya, bisa dijadikan tolak ukur pembelajaran daring bisa diterapkan dan dilanjutkan atau tidak untuk pembelajaran selanjutnya.

Adanya situasi pandemi covid 19 yang berbahaya ini. Pemerintah menyarankan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online guna untuk mencegah angka kematian atau pasien terkonfirmasi virus covid 19. Jika sekolah tetap diadakan tatap muka resiko pasien terjangkit virus covid 19 akan terus bertambah karena disekolah merupakan tempat kerumunan setiap harinya.

Kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian untuk kesehatan masyarakat sekaligus tetap mementingkan jalannya pendidikan untuk masa depan. Pembelajaran secara daring atau online sebagian masyarakat desa belum terbiasa

karena keterbatasan banyak hal seperti tidak mempunyai gawai, tidak bisa mengoperasikan gawai, dan susah jaringan internet di lingkungannya. Namun sebagian masyarakat desa yang letak geografisnya strategis akan tetapi masih mampu jika menggunakan gawai ataupun mengaplikasikannya untuk proses pembelajaran seperti disekolah. Meskipun akan banyak sekali kekurangan atau kendala dalam proses pembelajaran daring seperti ini. Dan hal ini yang menjadikan alasan peneliti membuat penelitian berjudul Analisis Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Darun Najah Ganding-Sumenep. Penelitian ini melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki saat pembelajaran di MTs Darun Najah. Secara letak geografis sekolah sangat mampu untuk belajar daring akan tetapi melihat dari sudut pandang siswa, orang tua maupun masyarakat belum terbiasa dengan pembelajaran versi baru saat ini.

Peran penting pendidikan saat ini untuk menuju pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan Pendidikan yang kita tempuh akan membantu mengembangkan kecerdasan, bakat, dan potensi yang dimiliki. Tidak hanya sekedar mengetahui akan tetapi menjadikan pendidikan sebuah manfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Setiap orang berhak mempunyai pendidikan sejak dini karena saat ini pendidikan sudah mulai diperhatikan. Mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu tidak ada alasan saat ini untuk seseorang tidak mempunyai pendidikan. Dibantu dengan kebebasan seseorang dalam menempuh pendidikan teknologi canggih juga membantu proses pendidikan agar berjalan dengan lancar. Salah satunya membantu dengan cepat mendapatkan informasi suatu pengetahuan. Dengan

adanya jaringan internet saat ini terdapat dampak positif bagi semua orang termasuk bertatap muka dengan jarak jauh.

Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan

tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SMP atau MTs pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, salah satu seperti di sekolah yang satu yayasan dengan sekolah yang akan diteliti yaitu tingkat MI Darun Najah Sumenep belum mampu untuk memaksimalkan keadaan kelas saat pandemic covid 19. Guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan

materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru.

Belajar menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari sumulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi. Bahasa memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasatersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian Analisis kekurangan dan kelebihan Pembelajaran Daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ganding Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa saja Kekurangan Pembelajaran Daring Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ganding Sumenep?

1.2.2 Apa saja Kelebihan pembelajaran daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ganding Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Darun Najah sumenep dengan tujuan Mengetahui Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Darun Najah Ganding Sumenep .

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis untuk mengetahui proses pembelajaran Daring mata pelajaran Bahasa Indonesia. pada saat pandemi covid 19 tahun ajaran 2021/2022. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa, dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam menyerap pengetahuan melalui proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan kebiasaan yang berbeda lebih banyak berada dirumah dengan pantauan kedua orang tua.

1.4.2.2 Bagi guru, diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

1.5 Batasan penelitian

1.5.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dengan suasana yang berbeda seperti saat ini akan menimbulkan permasalahan yang bisa dijadikan bahan penelitian. Penelitian ini hanya membatasi hanya saat pembelajaran daring Bahasa Indonesia saja sesuai dengan program studi peneliti. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang

berbeda dari sebelumnya berakibat berbagai keluhan di semua mata pelajaran. Salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia. Penjelasan materi yang harus jelas dan harus difahami oleh siswa karena materi Bahasa Indonesia yang dianggap mudah akan mengecoh pemahaman jika salah memahami atau kurang memahami.

1.5.2 Belajar

Siswa belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode daring atau e-learning yang berarti pembelajaran berbasis elektronik seperti gawai, laptop, computer dan lainnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, manusia, alat-alat teknologi, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Siswa belajar dengan menggunakan alat teknologi seperti laptop, gawai, i-pad dan lain sebagainya.

Proses belajar siswa dibantu alat tersebut atau bisa saja hanya bergantung pada teknologi yang canggih saat ini. Adanya jaringan internet yang semakin meluas membuat semua orang akan semakin mudah mengakses informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu siswa memanfaatkan jaringan untuk belajar. Akan tetapi, kendala pada tidak lancarnya jaringan internet di pedesaan membuat proses belajar siswa terhambat. Begitu pula penerapan pembelajaran secara daring di sekolah. Pihak sekolah harus memberikan strategi yang cocok untuk tetap berjalannya kegiatan sekolah meski tidak secara tatap muka.

Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengontruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Maka dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya., memeberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

1.5.3 Informan wawancara

Informan yang dipilih adalah 10 siswa, 2 guru dan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ganding-Sumenep. Wawancara pada guru ingin melihat strategi apa yang digunakan guru Bahasa ndonesia dalam melakukan pembelajaran daring, mulai dari cara menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa dan bagaimana cara pengumpulan tugasnya. Wawancara pada siswa ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru sekaligus menganalisis kesulitan siswa dalam belajar secara daring sebagai bentuk evaluasi pembelajaran daring di lain waktu.

Pertanyaan mengarah pada apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Ganding-Sumenep. Wawancara pada kepala sekolah agar mengetahui bagaimana respon siswa ketika megetahui diadakannya pembelajaran secara daring dan mengetahui kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran yang belum pernah dilakukan ini perlu adanya sosialisasi pada siswa, seluruh guru dan wali murid seluruh peserta

didik disekolah. Perlu adanya pendekatan agar semua pihak menyetujui adanya pembelajaran secara daring ini.

1.6 Definisi istilah

1.6.1 Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memerhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi sebagainya, kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan sebagainya. Agar mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya strategi dalam belajar mengajar joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

1.6.2 Pembelajaran Daring/e-learning

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar /instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Istilah learning merupakan gabungan dari dua kata, yaitu E yang merupakan singkatan dari electronic (elektronik) dan learning (belajar).

1.6.3 Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanan ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau Bahasa ibunya (Chaer, 2002: 167). Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi social. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiah dkk. (1991: 1). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2006).